



Medical Technology and Public Health Journal

IDENTIFIKASI *CASH RATIO* RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA

Agung Hendro Yuwono

REKOMENDASI PENINGKATAN KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI PERAWAT RUMAH SAKIT X
MOJOKERTO MELALUI PENDEKATAN *HUMAN CAPITAL*

Ahmad Fadholi

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIDOSERMO SURABAYA

Anugrah Linda Mutiarani

ANALISA KADAR Fe(III) AIR DI KECAMATAN TANGGULANGIN, SIDOARJO

Ary Andini

GAMBARAN SISTEM PENYELENGGARAAN MAKANAN DI PONDOK PESANTREN
DI KABUPATEN JEMBER

*Farida Wahyu Ningtyias, Irma Prasetyowati, Ida Srisurani Wiji Astuti, Siti Muslichah,
Ahmad Nafi', Ahmad Haryono*

KAJIAN YURIDIS PENGGUNAAN REKAM MEDIS UNTUK VERIFIKASI PEMBIAYAAN
LAYANAN KESEHATAN

Hary Iskandar, Sabir Alwy, Nurul Hudi

GAMBARAN POLA MAKAN TERHADAP STATUS GIZI SISWA DI SD PUTRA INDONESIA SURABAYA

Merry Sunaryo

TREN KEJADIAN KERACUNAN MAKANAN DIBERBAGAI WILAYAH DI INDONESIA
TAHUN 2014 DAN TAHUN 2015

Muslikha Nourma Rhomadhoni, Nurul Jannatul Firdausi, Novera Herdiani

HUBUNGAN MOTIVASI, PERSEPSI, DAN PENGETAHUAN IBU PADA MASA KEHAMILAN
DAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU

Nurhasmadiar Nandini

PERSPEKTIF KARYAWAN TERHADAP NILAI DASAR ISTAWA DI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Nuriyati

STUDI WAKTU TUNGGU PELAYANAN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
YOWARI JAYAPURA

Rusli

EFEKTIFITAS PENAMBAHAN SERBUK KUNYIT TERHADAP BILANGAN
PEROKSIDA DAN BILANGAN ASAM MINYAK GORENG BEKAS PAKAI

Siti Mardiyah

ANALISIS KEPUASAN PASIEN DARI ASPEK PROSEDUR PELAYANAN BPJS KESEHATAN
TINGKAT LANJUTAN DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA JEMURSARI

Siti Nurjanah Siska Lianti, Umi Hanik

EDITORIAL STAFF MEDICAL TECHNOLOGY AND PUBLIC HEALTH JOURNAL

Editor in Chief

Wiwik Afridah, SKM, M.Kes

Executive Editors

Firdaus, S.Kep. Ns., M.Kes

Board of Editors/ Reviewer

Prof. Dr. Tjipto Suwandi. dr., MOH., Sp.Ok

Prof. Dr. Tri Martiana, dr., MS.

Prof. Dr. Chatarina U. Wahjuni, dr., MS., MPH.

Prof. Dr. Merryana Adriani, SKM., M.Kes.

Prof. Dr. Jusak Nugraha, dr., MS., Sp.PK(K)

Prof. Dr. Aryati, dr., MS., Sp.PK(K)

Dr. Handayani, dr., M.Kes.

Ir. Yustinus Denny Ardyanto Wahyudiono, MS.

Dr. Sri Adiningsih, dr., MS., MCN.

Dr. Santi Martini, dr., M.Kes.

Dr. Juliana Christyaningsih, M.Kes.

Dr. Siti Nur Husnul Yusmiati, M.Kes.

Dr.Med. Hartian Pansori, M.Kes., Path.

Dr. Rahayu Anggraini, SKM., M.Si

Dr. M. Yusuf Alamudi, S.Si., M.Kes.

Dr. Miswar Fattah, M.Si.

Manuscript Editor

Agus Aan Adriansyah, S.KM., M.Kes.

Andreas Putro Ragil Santoso, SST., M.Si

Pratiwi Hariyani Putri, S.Gz., M.Kes.

Web Editor

Permadina Kanah A, S.Si., M.Si

Contact Address

Kampus B Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Jl. Raya Jemursari 51-57 Surabaya Telp : 031-8479070, 8472040; Fax : 031-8433670

Email : journal.fkes@unusa.ac.id

Web: <http://journal.unusa.ac.id>

Contact Person

Agus Aan Adriansyah, S.KM., M.Kes.

Mobile: 081335770075



HUBUNGAN MOTIVASI, PERSEPSI, DAN PENGETAHUAN IBU PADA MASA KEHAMILAN DAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU

Nurhasmadiar Nandini

Program Studi S2 Administrasi dan Kebijakan Kesehatan,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
Email: diarnandini@gmail.com

Abstract

In Indonesia, the coverage of infants that get breastfeeding exclusively were still low. In 2013, the average coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia was 54,3%. Surabaya, in East Java Province, is one of the city with low coverage of exclusive breastfeeding. The average of babies who got exclusively breastfeeding in Surabaya since 2012 – 2015 were 63,13%, still below the target of Health Ministry. This research conducted to analyze the relationship between motivation, perception, and knowledge of pregnant women and breastfeeding practice. The respondent of the research was pregnant woman and the study continued until they are giving birth. Sample size was 79 mothers in East Surabaya. Result showed that majority mothers have high motivation to breastfeed, positive perception related to breast milk, low knowledge about breastfeeding, and they already give breastmilk only for their babies during the first week. Conclusion was there was no significant relationship between motivation, perception, and knowledge towards breastfeeding practice. This is caused by there were a lot of factors that influenced directly or indirectly towards mothers decision and practice to breastfeed or not.

Keywords: *Motivation, Perception, Knowledge, Breastfeeding*

Abstrak

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2013, rerata cakupan ASI eksklusif Indonesia hanya sebesar 54,3%. Rerata persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kota Surabaya hanya sebesar 63,13 % pada tahun 2012 – 2015, masih berada di bawah target Kemenkes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi, persepsi dan pengetahuan ibu mengenai ASI pada masa kehamilan terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu yang tinggal di Surabaya bagian timur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kohort. Responden penelitian adalah ibu hamil dan penelitian dilanjutkan hingga ibu hamil tersebut melahirkan. Sampel penelitian sebanyak 79 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Surabaya Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI, persepsi positif terkait ASI, pengetahuan rendah terkait ASI dan memberikan ASI saja sejak masa persalinan hingga 1 atau 2 minggu setelah persalinan. Kesimpulan penelitian adalah tidak ada hubungan signifikan antara motivasi, persepsi dan pengetahuan ibu mengenai ASI terhadap perilaku pemberian ASI. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung keputusan dan perilaku ibu untuk memberikan ASI.

Kata Kunci: Motivasi, Persepsi, Pengetahuan, Air Susu Ibu

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, khususnya pada 6 bulan pertama setelah persalinan. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko penyakit infeksi yang dapat memicu kematian neonatal dan kematian bayi¹.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sebagai sumber makanan dan minuman untuk bayi usia 0-6 bulan. *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberi ASI saja selama paling sedikit enam bulan².

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia fluktuatif setiap tahun. Pada tahun 2002, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia sebesar 40%, namun angka tersebut menurun pada tahun 2007 menjadi 37%. Rerata cakupan ASI eksklusif Indonesia meningkat menjadi 54,3% pada tahun 2013³.

Berdasarkan laporan cakupan pemberian ASI eksklusif menurut Provinsi, cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi Jawa Timur adalah 72,6% pada tahun 2014. Walaupun angka tersebut belum mencapai target Kemenkes yang juga meningkat menjadi 80%. Kota Surabaya tetap berada pada posisi ke-8 daerah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah dengan angka sebesar 64,33% (4). Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah rendahnya persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi di

Kota Surabaya pada tahun 2012 – 2015 dengan rerata sebesar 63,13% dibandingkan dengan target Kemenkes sebesar 80%.

Penelitian menunjukkan terdapat berbagai faktor yang menghalangi ibu dalam memberikan ASI pada bayi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah ras, psikologis ibu, pendidikan, pengetahuan, status pernikahan, status postpartum anemia, paritas, aktivitas merokok dan pengetahuan ibu terkait ASI⁴.

Masalah psikologis seperti persepsi dan motivasi ibu adalah beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku pemberian ASI. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi untuk memberikan ASI cenderung akan berusaha memberikan ASI hingga minimal usia 6 bulan dengan dukungan dan petunjuk dari keluarga dan orang sekitarnya⁵. Penelitian lain menunjukkan bahwa ibu yang memiliki persepsi bahwa ASI saja tidak cukup bagi bayi akan cenderung memberikan makanan tambahan selain ASI walaupun bayi belum berusia 6 bulan⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, motivasi dan persepsi ibu mengenai ASI pada masa kehamilan terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu yang tinggal di Surabaya bagian Timur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cohort*.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya Timur. Besar sampel pada penelitian ini adalah sebesar 79 orang ibu. Cara pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah ibu yang hamil pada bulan September-Oktober 2016 dan bersedia menjadi responden hingga proses penelitian selesai.

Pengambilan data sekunder berasal dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan data Puskesmas di lokasi penelitian. Data primer diambil dengan wawancara kepada responden. Proses pengambilan data dilakukan dengan mencari ibu hamil yang diperkirakan akan bersalin bulan September - Oktober 2016 berdasarkan data di Puskesmas. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada responden dalam 2 tahap. Wawancara pertama dilakukan ketika responden dalam masa kehamilan, dan wawancara kedua dilakukan sekitar 2 minggu setelah responden bersalin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Ibu untuk Memberikan ASI

Motivasi adalah niat ibu untuk memberikan ASI saja hingga minimal bayi berusia 6 bulan. Penilaian motivasi ibu dilakukan pada masa kehamilan.

Tabel 1. Motivasi Ibu untuk Memberikan ASI Eksklusif

Motivasi	Jumlah	%
Rendah	1	1,3
Tinggi	78	98,7
Total	79	100,0

Hasil pengukuran motivasi ibu menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif hingga minimal bayi berusia 6 bulan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung berusaha memberikan ASI eksklusif⁷. Hanya 1 ibu yang memiliki motivasi yang rendah, hal ini disebabkan karena ibu tersebut berpikir bahwa ibu tidak akan mampu memberikan ASI saja hingga bayi berusia 6 bulan karena harus segera kembali bekerja.

Persepsi Ibu Terhadap ASI

Persepsi ibu adalah pandangan atau pendapat ibu mengenai ASI. Penilaian persepsi juga dilakukan pada masa kehamilan.

Tabel 2. Persepsi Ibu Mengenai ASI

Persepsi	Jumlah	%
Negatif	2	2,5
Positif	77	97,5
Total	79	100,0

Penilaian persepsi menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki persepsi positif terhadap ASI. Ibu yang memiliki persepsi positif akan cenderung berusaha memberikan ASI karena ibu berpendapat bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi dan bermanfaat bagi ibu dan bayi.

Pengetahuan Ibu Terkait ASI

Pengetahuan adalah pemahaman ibu secara umum mengenai ASI. Penilaian penge-

tahuan dilakukan pada masa kehamilan. Aspek yang dinilai pada pengetahuan sebenarnya merupakan informasi umum yang tertulis di Buku KIA yang dibagikan kepada ibu yang melakukan ANC di Puskesmas atau Bidan setempat.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu untuk Mengenai ASI

Pengetahuan	Jumlah	%
Rendah	42	53,2
Tinggi	37	46,8
Total	79	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase ibu dengan pengetahuan tinggi mengenai ASI dan rendah tidak jauh berbeda, namun persentase ibu dengan pengetahuan rendah lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan tinggi. Hal ini disebabkan tidak semua ibu membaca informasi yang tersedia di Buku KIA atau secara aktif mencari informasi melalui tenaga kesehatan atau media lain mengenai ASI. Sebagian ibu merasa sudah memiliki pengalaman memberikan ASI sehingga tidak perlu memahami secara detail informasi mengenai ASI.

Rendahnya pengetahuan ibu juga disebabkan karena pemahaman ibu mengenai ASI masih kurang tepat. Misalnya mengenai waktu yang diperbolehkan untuk mulai memperkenalkan makanan atau minuman lain kepada bayi dan manfaat kolostrum. Masih terdapat beberapa ibu yang menyatakan bahwa diperbolehkan memberikan makanan atau

minuman lain selain ASI walaupun bayi belum berusia 6 bulan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI misalnya kurangnya kesadaran ibu untuk mencari informasi dan memahami tentang ASI dan terbatasnya akses ibu untuk mencari informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI adalah salah satu faktor yang dapat menghambat pemberian ASI⁸.

Pemberian ASI

Pemberian ASI pada penelitian ini adalah perilaku ibu memberikan ASI saja (tidak dicampur dengan makanan atau minuman lain) sejak persalinan hingga saat proses pengambilan data. Proses pengambilan data mengenai pemberian ASI dilakukan sekitar 1 hingga 2 minggu pasca persalinan.

Tabel 4. Perilaku Pemberian ASI Saja

Pemberian ASI saja	Jumlah	%
Ya	41	51,9
Tidak	38	48,1
Total	79	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 48,1% ibu yang sudah memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi dalam kurun waktu 1 hingga 2 minggu pasca persalinan. Sebagian besar ibu menyatakan sudah memberikan susu formula sebagai minuman tambahan karena ibu merasa bahwa produksi ASI tidak cukup. Beberapa ibu

juga sudah mulai memberikan makanan padat dengan alasan bahwa pada anak sebelumnya dan di keluarga juga memiliki kebiasaan serupa.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif belum maksimal. Adanya faktor lain juga dapat berpengaruh baik secara langsung maupun

tidak langsung terhadap perilaku pemberian ASI.

Hubungan Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan dan Perilaku Pemberian ASI

Penelitian ini melakukan analisis tabulasi silang antara motivasi, persepsi dan pengetahuan ibu terhadap perilaku pemberian ASI.

Tabel 5. Hubungan Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan dan Perilaku Pemberian ASI

No	Karakteristik	Kategori	Memberikan ASI saja					
			Ya		Tidak		Total	
			n	%	n	%	n	%
1	Motivasi	Rendah	0	0	1	100	1	100
		Tinggi	41	52,6	37	47,4	78	100
2	Persepsi	Negatif	1	50	1	50	2	100
		Positif	40	51,9	37	48,1	77	100
3	Pengetahuan	Rendah	20	47,6	22	52,4	42	100
		Tinggi	21	56,8	16	43,2	37	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi, persepsi dan pengetahuan ibu mengenai ASI tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI saja, misalnya dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, status pekerjaan, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang, beberapa diantaranya misalnya faktor individu, psikologis, dan sosial budaya⁹. Keterbatasan penelitian ini adalah karena hanya dilakukan penilaian pada faktor pengetahuan dan

psikologis (motivasi dan persepsi) saja tanpa mempertimbangkan faktor lainnya.

Selain itu penelitian ini terbatas hingga pada masa 1 atau 2 minggu pasca persalinan, sehingga tidak dapat diketahui apakah ibu akan terus memberikan ASI saja hingga bayi minimal berusia 6 bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak ada hubungan signifikan antara motivasi, persepsi dan pengetahuan ibu mengenai ASI terhadap perilaku pemberian ASI
2. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak

langsung keputusan dan perilaku ibu untuk memberikan ASI

3. Walaupun motivasi dan persepsi menunjukkan hasil yang baik, penilaian pengetahuan dan perilaku pemberian ASI tidak menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum secara sadar mencari informasi yang benar terkait pemberian ASI dan menerapkannya pada kehidupannya.

Saran

1. Perlu dilakukan edukasi yang lebih detail kepada ibu sejak masa kehamilan dan keluarganya mengenai ASI.
2. Ibu memiliki motivasi dan persepsi yang baik mengenai ASI, sehingga ibu dinilai dapat lebih mudah menerima informasi yang tepat mengenai pemberian ASI.
3. Sebaiknya dilakukan sosialisasi agar ibu membaca dan memahami dengan baik isi Buku KIA.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan ibu memberikan ASI
5. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara cohort hingga bayi berusia 6 bulan sehingga dapat diketahui apakah ibu memberikan ASI eksklusif atau tidak.

REFERENSI

1. Natchu UCM, Liu E, Duggan C, Msamanga G, Peterson K, Aboud S, et al., 2012. Exclusive Breastfeeding

Reduces Risk of Mortality in Infants up to 6 Month Old of Ade Born to HIV-Positive Tanzanian Women. *The American Journal of Clinical Nutrition*.

2. WHO., 2017. *World Health Organization: Nutrition Topics*. [Online]. [cited 2017 July 10. Available from: [HYPERLINK "http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/"](http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/)
http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/
3. Kementrian Kesehatan RI., 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. [Online]. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. [cited 2016 April 09. Available from: [HYPERLINK "http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf"](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf)
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jatim, 2015. *Pemetaan Prioritas Masalah Kesehatan Secara Terintegrasi dalam Rangka Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Jatim Surabaya*.
5. Park YK, Meier ER, Song WO., 2003. Characteristics of Teenage Mothers and Predictors of Breastfeeding Intitiation on The Michigan WIC Program in 1995. *Journal of Human lactation*. p. 50-56.
6. Hastuti BW, Machfudz S, Febriani TB., 2015. Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 6(4): p. 179-187.

7. Kadir NA., 2014. Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Al Hikmah*. XV(1): p. 106-118.
8. Syam A, Amiruddin R., 2015. Inhibitor Factors of Early Initiation of Breastfeeding among Mothers in Rural District Bone, South Sulawesi, Indonesia. *Asian Journal of Epidemiology*. 8(1): p. 1-8.
9. Kotler P, Keller KL., 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga Belas. Jilid 1 Jakarta: Penerbit Erlangga.

**Medical Technology
and Public Health Journal**

Website : <http://journal.unusa.ac.id>

Email : journal.fkes@unusa.ac.id



Penerbit UNUSA PRESS
Surabaya



9 772549 189003